



PENINGKATAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATERI KEGIATAN PRODUKSI DENGAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* SISWA SMP NEGERI 1 WINONG

Septian Noland Salcha 

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

Abstrak


Pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan kreativitas siswa agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi serta kebutuhan masyarakat dan negara. Selain kreativitas potensi peserta didik yang harus dikembangkan yaitu hasil belajar. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan penulis melalui wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII, diperoleh informasi bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan hanya ceramah dan diskusi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Variabel yang diteliti yaitu aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *scientific*, kreativitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan tes. Metode analisis data yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *scientific* pada siklus I sebesar 65% dengan kriteria cukup baik, meningkat menjadi 75% dengan kriteria sangat baik pada siklus II meningkat lagi menjadi 90% dengan kriteria sangat baik pada siklus III; (2) kreativitas belajar siswa pada siklus I sebesar 59% dengan kriteria cukup meningkat menjadi 75% dengan kriteria tinggi pada siklus II meningkat lagi menjadi 81% dengan kriteria tinggi pada siklus III; (3) Ketuntasan hasil belajar tes objektif pada siklus I sebesar 69% meningkat menjadi 84% pada siklus II meningkat lagi menjadi 94% pada siklus III dan prosentase skor rata-rata produk kreatif pada siklus I sebesar 67% dengan kriteria cukup meningkat menjadi 75% dengan kriteria tinggi pada siklus II meningkat lagi menjadi 83% dengan kriteria tinggi pada siklus III.

Abstract

Education should be focused on the development of students' creativity in order later to meet individual needs and the needs of society and the state. In addition to the potential creativity of learners to be developed is the result of learning. Based on a preliminary survey conducted by the author through interviews with teachers' social studies class VII, obtained information that the learning methods that are often used only lectures and discussions. The background of this research is the result of creativity and learning materials production class VII D low. This research is a class act. The variables studied were the activities of teachers in implementing scientific approach to learning, creativity of student learning, and student learning outcomes. Data collection methods used are documentation, observation, and testing. Data analysis methods, namely quantitative and qualitative analysis. The results of the study are as follows : (1) the activities of teachers in implementing scientific approach to learning in the first cycle by 65 % criteria quite well, increasing to 75 % the criteria very well in the second cycle increased to 90 % criteria very well in the third cycle; (2) the creativity of student learning in the first cycle by 59 % criterion sufficiently increased to 75 % higher in the second cycle criterion increased again to 81 % higher in cycle III criteria; (3) mastery learning objective test results in the first cycle of 69% increased to 84 % in the second cycle increased again to 94 % in the third cycle and the percentage of the average score of the creative product in the first cycle by 67 % criterion sufficiently increased to 75 % criterion higher in the second cycle increased to 83 % higher in cycle III criteria

© 2014 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: septiannoland@yahoo.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia sejalan dengan prinsip pendidikan nasional butir keempat UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 4 salah satunya yaitu kreativitas siswa. Kreativitas akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam suatu kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan kreativitas siswa agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi serta kebutuhan masyarakat dan negara.

Selain kreativitas potensi peserta didik yang harus dikembangkan yaitu hasil belajar. Pendidik dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dituntut memahami proses pembelajaran peserta didik (Anni dan Rifa'i, 2009:4) salah satunya yaitu memilih penekanan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah atau *scientific* (Komara, 2013). Pendekatan *scientific* merujuk pada teknik-teknik investigasi atas fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya (Kemendikbud, 2013). Melalui penerapan pendekatan pembelajaran

scientific diharapkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada materi kegiatan produksi dapat meningkat.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan penulis melalui wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII diperoleh informasi bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan hanya ceramah dan diskusi. Karakteristik materi kegiatan produksi secara kognitif memerlukan pemahaman, secara afektif memerlukan sikap kreatif, dan secara psikomotorik memerlukan ketrampilan, sehingga kurang cocok kalau hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hal ini mengakibatkan kreativitas belajar siswa rendah. Kondisi demikian ditunjukkan dengan secara kuantitas masih sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan membangun, siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan gagasan, dan siswa belum mampu mengembangkan gagasan dengan kalimatnya sendiri. Hasil belajar siswa rendah ditunjukkan dengan prosentase ketuntasan hasil belajar pada materi kegiatan produksi paling rendah dibandingkan materi yang lain pada Kompetensi Dasar Memahami Kegiatan Ekonomi Masyarakat. Didukung dengan nilai rata-rata kelas VII D pada materi kegiatan produksi paling rendah dibandingkan dengan kelas VII lainnya, berdasarkan hal tersebut maka kelas VII D dipilih sebagai subyek penelitian.

Secara rinci ketuntasan setiap materi pada Kompetensi Dasar Kegiatan Pokok Ekonomi disajikan pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Setiap Materi pada Kompetensi Dasar Kegiatan Pokok Ekonomi Seluruh Siswa Kelas VII Tahun Ajaran 2013/2014

Materi	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
Kegiatan konsumsi	50%	50%
Kegiatan produksi	39%	61%
Kegiatan distribusi	45%	55%

Sumber: SMP Negeri 1 Winong, 2014

elain data ketuntasan setiap materi pada Kompetensi Dasar Kegiatan Pokok Ekonomi, berikut ini secara rinci nilai rata-rata hasil belajar

materi kegiatan produksi seluruh siswa kelas VII disajikan pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Kegiatan Produksi Kelas VII Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Kelas	Nilai Rata-rata
1	VII-A	75
2	VII-B	73
3	VII-C	74
4	VII-D	68
5	VII-E	74
6	VII-F	73
7	VII-G	74
8	VII-H	72
9	VII-I	75

Sumber: SMP Negeri 1 Winong, 2014

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengadakan penelitian berjudul “Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Materi Kegiatan Produksi dengan Pendekatan *Scientific* Siswa SMP Negeri 1 Winong Studi pada Kelas VIID Tahun Ajaran 2013/2014”.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah pendekatan pembelajaran *scientific* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajara materi kegiatan produksi siswa kelas VIID SMP Negeri 1 Winong?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendekatan pembelajaran *scientific* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajara materi kegiatan produksi siswa kelas VIID SMP Negeri 1 Winong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto dkk., 2009:3). Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat proses pembelajaran di kelas dan guru sebagai pengajar yang menggunakan pendekatan pembelajaran *scientific* dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran sebelumnya.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap ini disebut satu siklus, untuk siklus kedua dan ketiga dilakukan untuk melakukan perbaikan

pada siklus pertama dengan konsep sama untuk memperbaiki hal-hal yang belum sesuai harapan. Perencanaan kegiatan pada siklus I dibuat berdasarkan hasil refleksi pada survei pendahuluan, pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan kegiatan yang telah disusun sebelumnya, pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi dan memberikan penilaian terhadap indikator-indikator yang diamati, refleksi yaitu kegiatan menganalisis dan mengevaluasi hasil pengamatan untuk melakukan perbaikan pada siklus II, begitu seterusnya sampai pada siklus III.

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Winong, yang beralamat di Jalan Raya Winong-Gabus Km 0,5 Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Winong Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 32 siswa.

Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penerapan pendekatan pembelajaran *scientific* pada materi kegiatan produksi, dilihat dari aktivitas guru dalam menerpkan pendekatan pembelajaran *scientific* pada materi kegiatan produksi; (2) Kreativitas siswa pada materi kegiatan produksi, dilihat dari sikap kreatif siswa dalam proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran *scientific* pada materi kegiatan produksi; (3) Hasil belajar yang diteliti adalah ketuntasan hasil belajar siswa pada tes objektif daan penilaian produk kreatif dari limbah sekolah yang dibuat oleh siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, dan tes. Metode analisis

data dalam penelitian ini adalah analisis data secara kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada siklus I berdasarkan perhitungan dari lembar observasi aktivitas guru dan kreativitas belajar siswa pada pendekatan pembelajaran *scientific*, skor perolehan aktivitas guru sebesar 26, dimana skor perolehan maksimal sebesar 40 dan skor perolehan minimal sebesar 10, jika diprosentasekan menjadi 65% dengan kriteria cukup baik. Skor perolehan kreativitas belajar siswa sebesar 19, dimana skor perolehan maksimal sebesar 32 dan skor perolehan minimal sebesar 8, jika diprosentasekan menjadi 59% dengan kriteria cukup. Prosentase ketuntasan hasil belajar tes objektif sebesar 69%, dimana nilai tertinggi sebesar 90 nilai terendah sebesar 65 dan nilai rata-rata kelas sebesar 78. Prosentase skor rata-rata penilaian produk kreatif sebesar 67% dengan kriteria cukup.

Pada siklus II berdasarkan perhitungan dari lembar observasi aktivitas guru dan kreativitas belajar siswa pada pendekatan pembelajaran *scientific*, skor perolehan aktivitas guru sebesar 35, dimana skor perolehan maksimal sebesar 40 dan skor perolehan minimal sebesar 10, jika diprosentasekan menjadi 88% dengan kriteria sangat baik. Skor perolehan kreativitas belajar siswa sebesar 24, dimana skor perolehan maksimal sebesar 32 dan skor perolehan minimal sebesar 8, jika diprosentasekan menjadi 75% dengan kriteria tinggi. Prosentase ketuntasan hasil belajar tes objektif sebesar 84%, dimana nilai tertinggi sebesar 91 nilai terendah sebesar 68 dan nilai rata-rata kelas sebesar 81. Prosentase skor rata-rata penilaian produk kreatif sebesar 75% dengan kriteria tinggi.

Pada siklus III berdasarkan perhitungan dari lembar observasi aktivitas guru dan kreativitas belajar siswa pada pendekatan pembelajaran *scientific*, skor perolehan aktivitas guru sebesar 36, dimana skor perolehan maksimal sebesar 40 dan skor perolehan

minimal sebesar 10, jika diprosentasekan menjadi 90% dengan kriteria sangat baik. Skor perolehan kreativitas belajar siswa sebesar 26, dimana skor perolehan maksimal sebesar 32 dan skor perolehan minimal sebesar 8, jika diprosentasekan menjadi 81% dengan kriteria tinggi. Prosentase ketuntasan hasil belajar tes objektif sebesar 94%, dimana nilai tertinggi sebesar 93 nilai terendah sebesar 73 dan nilai rata-rata kelas sebesar 85. Prosentase skor rata-rata penilaian produk kreatif sebesar 83% dengan kriteria tinggi.

Pembahasan

Pada siklus I, kreativitas belajar siswa masih dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan secara kuantitas masih sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan, dan secara kualitas pertanyaan siswa masih kurang membangun. Pertanyaan yang diajukan bukan berdasarkan temuan dari permasalahan, tetapi sifat jawabannya lebih pada hafalan. Hal ini dikarenakan guru kurang memotivasi siswa untuk berani mengajukan pertanyaan yang membangun. Kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan juga masih kurang. Siswa hanya sekedar membaca penjelasan dari buku saja dan tidak mengembangkan gagasan dengan kalimatnya sendiri. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa belajar dari buku saja, sehingga ketika diminta untuk mengembangkan gagasan siswa kurang mampu melakukannya.

Kreativitas belajar siswa pada siklus II sudah dalam kategori tinggi. Secara kuantitas sudah banyak siswa yang berani mengajukan pertanyaan, tetapi kualitas pertanyaan masih hampir sama dengan pada saat siklus I yaitu pertanyaan yang memiliki sifat jawaban hafalan. Siswa masih kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan. Pada siklus II ini, siswa sudah mulai belajar mengembangkan gagasan dengan kalimatnya sendiri, meskipun terkadang kurang sesuai dengan permasalahan. Temuan dari siklus III, masing-masing indikator kreativitas belajar rata-rata sudah cukup tinggi. Kualitas pertanyaan siswa juga lebih membangun dibandingkan pada siklus I dan siklus II.

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 69% meningkat menjadi 84% pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 94% pada siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan pembelajaran *scientific* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kelemahan pada penelitian ini yaitu, untuk mengetahui kreativitas belajar siswa tidak hanya ditunjukkan dengan ketuntasan hasil belajar pada tes objektif saja. Karena pada tes objektif kurang menggali kreativitas siswa dalam mengemukakan jawabannya. Selain itu pada tes objektif hanya membutuhkan satu jawaban benar, padahal untuk mengetahui kreativitas belajar siswa, diperlukan alternatif-alternatif jawaban untuk mengasah kreativitas siswa dalam mengemukakan gagasannya.

Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari ketuntasan tes objektif saja, tetapi dilihat juga dari penilaian produk kreatif dari limbah sekolah. Pada siklus I prosentase skor rata-rata sebesar 67% dengan kriteria cukup meningkat menjadi 75% dengan kriteria tinggi pada siklus II meningkat lagi menjadi 83% dengan kriteria tinggi pada siklus III.

Pada siklus I kriteria produk siswa masih cukup karena pada saat mengamati, durasi video terlalu panjang sehingga sangat memakan waktu. Hal ini mengakibatkan waktu yang digunakan siswa untuk membuat produk menjadi berkurang. Selain itu alat dan bahan yang digunakan siswa terbatas pada apa yang telah disediakan didalam kelas. Pada siklus II, durasi video proses produksi yang diamati lebih singkat sehingga waktu yang digunakan siswa untuk membuat produk tidak terpotong untuk mengamati video proses produksi. Oleh karena itu skor rata-rata produk kreatif siswa pada siklus II meningkat dibandingkan paa siklus II. Pada siklus III skor rata-rata produk kreatif siswa lebih meningkat lagi karena proses siswa diperbolehkan untuk membuat produk diluar kelas. Sehingga siswa lebih leluasa untuk mencari limbah yang akan digunakan untuk membuat produk kreatif.

Aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *scientific* juga selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I sebesar

65% dengan kriteria cukup meningkat menjadi 88% dengan kriteria sangat tinggi pada siklus II meningkat lagi menjadi 90% dengan kriteria sangat baik pada siklus III. Berdasarkan bahan refleksi, guru selalu melakukan perbaikan rencana tindakan, sehingga dalam pelaksanaan tindakan pendekatan pembelajaran *scientific* selalu mengalami peningkatan dari sisi kualitas aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *scientific*.

Kesulitan yang dialami guru ketika menerapkan pendekatan pembelajaran *scientific* ini yaitu alokasi waktu pembelajaran 40 menit untuk satu jam pelajaran. Sedangkan langkah-langkah pendekatan pembelajaran *scientific* membutuhkan alokasi waktu lebih panjang. Untuk proses mencoba saja, apabila diberi alokasi waktu singkat siswa tidak bisa menyelesaikan percobaannya dengan baik, karena keterbatasan waktu. Sehingga pada pendekatan pembelajaran *scientific*, guru harus benar-benar bisa mengelola pembelajaran semenarik mungkin tapi dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan sehingga semua indikator pembelajaran dapat tercapai maksimal sesuai dengan harapan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan bahwa kreativitas belajar siswa dengan pendekatan pembelajaran *scientific* pada siklus I sebesar 59% dengan kriteria cukup terjadi peningkatan 16% dengan kriteria tinggi pada siklus II dan terjadi peningkatan lagi 6% dengan kriteria tinggi pada siklus III.

Ketuntasan hasil belajar tes objektif juga pada siklus I sebesar 69% terjadi peningkatan 15% pada siklus II dan terjadi peningkatan lagi sebesar 10% pada siklus III. Prosentase skor rata-rata produk kreatif pada siklus I sebesar 67% dengan kriteria cukup terjadi peningkatan 8% dengan kriteria tinggi dan terjadi peningkatan lagi 8% dengan kriteria tinggi pada siklus III.

Aktivitas guru pada siklus I sebesar 65% dengan kriteria cukup baik terjadi peningkatan

23% dengan kriteria sangat baik pada siklus II dan terjadi peningkatan lagi 2% dengan kriteria sangat baik pada siklus III.

Saran

Berdasarkan survei pendahuluan dan hasil penelitian, saran yang dapat diajukan oleh peneliti terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Penggunaan sumber dan media pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik materi dan alokasi waktu pembelajaran yang disediakan, sehingga dapat digunakan secara efektif dan efisien.
2. Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *scientific* sebaiknya tidak hanya dilaksanakan didalam kelas, bisa juga dilaksanakan diluar kelas sehingga tidak membatasi ruang gerak dan kreativitas siswa.
3. Soal tes evaluasi untuk mengukur kreativitas siswa sebaiknya menggunakan soal uraian, dimana pada soal uraian dapat mengetahui kemampuan siswa dalam mengemukakan alternatif-alternatif jawaban, sehingga tidak hanya mengungkapkan satu jawaban saja seperti pada tes objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reni., R. Sihadi Darmo Wihardo, dan Mardi Wiyono. 2001. *Kreativitas*. Jakarta: Grasindo
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Atsnan, M.F. dan Rahmita Yuliana Gazali. 2013. "Penerapan Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Matematika SMP Kelas VII Materi Bilangan Pecahan". Jurnal. Yogyakarta: FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.unv.ac.id/10777/1/p%2054.pdf>. (24 Februari 2014)
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauziah, Resti., Ade Gafar Abdullah, dan Dadang Lukman Hakim. 2013. "Pembelajaran Saintifik Elektronika Dasar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah". Jurnal Vol IX No 2. Bandung: FPTK UPI. http://jurnal.epi.edu/file/06_Resti_Fauziah_165-178.pdf. (24 Februari 2014)
- Jamilatifah, Nunung. 2011. "Pengaruh Fasilitas, Motivasi Belajar, dan Kreativitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Komara, Endang. 2013. *Pendekatan Scientific dalam Kurikulum* 2013. <http://endangkomarablog.blogspot.com/2013/10/pendekatan-scientific-dalam-kurikulum.html>. (27 Januari 2014)
- Munandar, S.C. Utami. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Sudrajat, Akhmad. 2013. *Arti Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) dalam Kurikulum 2013*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/07/18/pendekatan-saintifikilmiah-dalam-proses-pembelajaran>. (25 Januari 2014)
- Sumaiyah, Ani. 2012. "Peningkatan Hasil Belajar Pelaku-pelaku Kegiatan Perekonomian di Indonesia dengan Model Pembelajaran Think Pair Share pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI Bergas". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. www.dikti.go.id/files/atur/uu20-2003Sisdiknas.pdf. (22 Januari 2014)
- Widiarti, Ninik. 2011. "Pengaruh Kreativitas Belajar dan Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011". Skripsi. Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta